

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATERI IMAN KEPADA HARI AKHIR

Oleh
Erni Suherni
SMA Negeri 21 Bandung
Email: erni.syakur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan menerapkan pembelajaran kontekstual. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan di Kelas XII IPS-2 SMAN 21 Bandung yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 17 Laki-laki dan 20 Perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 71,62, siklus II sebesar 74,62 dan pada siklus III sebesar 76,62 dengan ketuntasan belajar 86,49%, terlihat adanya peningkatan minat belajar siswa sesudah diberikan pembelajaran kontekstual. Kesimpulannya adalah penerapan pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi iman kepada hari akhir.

Kata Kunci: Iman Kepada Hari Akhir, Pembelajaran Kontekstual, Prestasi Belajar Peserta Didik.

ABSTRACT

The purpose of this research for improving study result of the student, by implementing contextual learning. Method used is action research performed in XII IPS-2 of SMAN 21 Bandung that amount 37 students that consist 17 men and 20 women. This action class research was performed in 3 cycle that include 4 step, Plan, Implementation, observation, analysis and reflection. The analysis technique used is comparative descriptive technique and critical analysis technique. Result of the research shown that the average of value obtained in first cycle is 71,62; second cycle is 74,62 and third cycle is 76,62 with the completion study is 84.69% seen an increase in learning interest of the student after given contextual learning. The conclusion is implementation of contextual study can be used for improving the study outcome of the student inn faith material to the end of the day.

Keywords: Student Achivement, Contextual Learning, Faith to the end days

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui Pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan agama yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengalaman, pemahaman, dan penanaman, nilai – nilai keagamaan, serta pengalaman nilai – nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermanfaat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam hidup local, nasional, regional maupun global.

Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada kenyataan dilapangan cenderung membosankan, ini terlihat dari prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan, para siswa kurang antusias mempelajarinya, metode yang digunakan guru tidak variatif atau hanya menggunakan ceramah/konvensional.

Diantara faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi Pendidikan Agama Islam bagi siswa adalah guru. Gaya mengajar dan strategi penyampaian bahan pelajaran yang dipilih seorang guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain dianggap sulit, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dianggap tidak menyenangkan, hal ini wajar terjadi karena dalam Pendidikan Agama Islam objek dasar yang dipelajari adalah semi abstrak, sifat semi abstrak objek Pendidikan Agama Islam tersebut tetap ada pada Pendidikan Agama Islam tersebut tetap

ada pada Pendidikan Agama Islam sekolah (Pendidikan Agama Islam yang diajarkan disekolah). Penggunaan metode, strategi mengajar dan pendekatan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar siswa, serta penggunaan alat bantu peraga pelajaran dan media pembelajaran yang ada. Metode dan pendekatan pengajaran Pendidikan Agama Islam sangat banyak meliputi metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, inquiry dan lain – lain, penggunaan metode – metode tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan, karakteristik siswa, serta keberadaan lingkungan tempat siswa belajar,

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk memilih penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dengan judul “Penerapan Pembelajaran Konstektual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Materi Iman Kepada Hari Akhir Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Kelas XII IPS-2” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai :

1. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas XII IPS-2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok materi Iman Kepada Hari Akhir melalui pembelajaran konstektual.
2. Minat dan respon siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran konstektual.

Pembelajaran Kontektual

Pembelajaran konstektual memiliki banyak pengertian, namun secara garis besar dapat diartikan bahwa, pembelajaran konstektual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari – hari. (Nurhadi dkk, 2004:13).

Iman Kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir alah termasuk rukun iman, dan merupakan akidah Islam yang fundamental. Karena mempercayai hari kebangkitan di akhirat merupakan pilar akidah setelah mengesakan Allah Ta’ala. Keberadaan hari kiamat adalah merupakan sesuatu hal yang qoth’i (pasti) dan tidak perlu memperdebatkan dengan logika sempit dan filsafat sesat. Sedangkan mengingkarinya adalah merupakan kekafiran.

Hari akhir adalah hari kiamat yang hari itu seluruh manusia dibangkitkan untuk dihisab (diperhitungkan amalnya) dan diberi balasan, diaktakan hari kafir karena tidak ada hari setelahnya, dimana setiap penghuni surga akan memnetap di Surga dan ahli Neraka akan menetap di neraka.

Beriman kepada hari akhir mengandung empat unsur

Pertama : beriman kepada hari kebangkitan, yaitu saat dihidupkan kembali orang – orang mati tatkala ditiup sangkakala kedua. Selurruh manusia bangkit menghadap Allaj tanpa alas kaki, tanpa mengenakan pakaian serta dalam keadaan tidak berkhitan Firman Allah : “kemudian sesudah itu sesungguhnya kamu sekalian benar – Benar akan mati, kemudian kamu sekalian benar – benar akan dibangkitkan (dari kubur-mu) di hari kiamat.” (QS. Al-Mu’minun: 15-16) Nabi bersabda : “Wahai manusia. Sesungguhnya kamu sekalian dikumpulkan (di hari kiamat) kepada Tuhanmu tanpa alas kaki, telanjang dan tidak berkhitan.”(HR. Muslim)

Kedua : Beriman kepada hisab (perhitungan) dan jaza’ (pembalasan). Firman Allah Ta’ala : “ Sesungguhnya kepada Kamilah mereka kembali, kemudian sesungguhnya kewajiban Kamilah menghisab mereka” (Al-Ghasyiyah: 25-26), Di saat itu semua amal perbuatan manusia akan diperhitungkan dan tidak ada sedikitpun yang akan lolos dari hisabnya. Walaupun sekecil titik debu, pasti ia akan menuai balasannya.

Ketiga : beriman kepada adanya Surga dan Neraka, bahwa keduanya adalah tempat kembali yang abadi manusia. Surga adalah tempat penuh dengan kenikmatan, dipersiapkan untuk orang – orang yang beriman dan bertaqwa. Adapun neraka adalah tempat berbagai macam yang disediakan Allah bagi orang kafir dan dzalim.

Keempat : termasuk rangkaian iman kepada hari akhir adalah mengimani segala sesuatu yang terjadi setelah kematian, seperti fitnah kubur, siksa dan nikmatnya. Kenikmatan kubur hanya diperuntukan bagi orang – orang mukmin yang jujur.

Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar tersebut dapat terlihat dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Mengajar

Mengajar diartikan sebagai suatu aktifitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental.

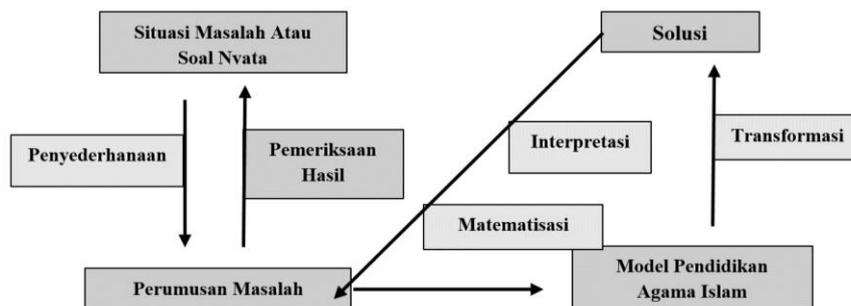
Prestasi

Prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dilakukan, dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Secara sederhana prestasi belajar ini dapatlah diketahui setelah guru melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Hakekat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

pendekatan dan strategi pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah pedagogik secara umum, yaitu pembelajaran diawali dari yang konkret ke abstrak, dari sederhana ke kompleks dan dari yang mudah menuju ke yang sulit, dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Belajar akan bermakna bagi peserta didik apabila mereka aktif dengan berbagai cara untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri pengetahuannya. Secara umum dapat dilihat dari bagan berikut ini.



Gambar 1. Konsep Pendidikan Agama Islam sebagai cara memecahkan masalah (Depdiknas : 2004)

Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka, siswa diharapkan belajar melalui “mengalami bukan mengetahuinya” (CTL, Depdiknas, 2003 : 1).

Tujuh komponen penting yang ada dalam CTL (Contextual Teaching And Learning). Adapun komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstruktivisme, (siswa memahami materi dengan bahasa mereka sendiri).
2. Bertanya (*questioning*) siswa bertanya terhadap segala permasalahan yang dihadapi terkait pada materi yang diajarkan, sedang guru menghargai segala bentuk pertanyaan murid.
3. Menemukan (*inquiry*), siswa mencoba menemukan bentuk pemahaman terhadap materi dengan mempelajari dari literatur-literatur yang ada, serta dari berbagai macam sumber tidak harus pada guru.
4. Masyarakat belajar (*learning community*), membentuk lingkungan belajar seperti; kelompok-kelompok belajar, diskusi dan yang lain.
5. Pemodelan (*modeling*), membentuk model-model berkaitan dengan materi, sebagai upaya siswa mengalami sendiri terhadap materi yang diajarkan.
6. Refleksi, berpikir tentang apa yang dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan di masa lalu.
7. Penilaian sebenarnya (*authentic assesment*), dengan mengumpulkan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam PTK ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS-2 yang berjumlah 37 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 20 orang perempuan di SMAN 21 Bandung

Jenis data yang di dapat pada penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari :

- a. Hasil belajar (data kuantitatif) yang diperoleh dari tes, tiap pencapaian kompetensi dasar.
- b. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran (data kualitatif). Data ini diperoleh dari format pengamatan keaktifan peserta didik yang meliputi : pengamatan kinerja peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dan kegiatan kelompok, presentasi lisan dan partisipasi dalam diskusi, angket respon siswa, dan catatan lapangan.

Cara pengambilan data

- a. Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui hasil evaluasi dengan menggunakan tes yang telah disiapkan dengan menilai kemampuan dasar yang dimiliki dengan target ketuntasan dalam pembelajaran untuk masing-masing kompetensi dasar. Untuk mengetahui ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat siswa} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Seorang siswa dianggap tuntas apabila siswa tersebut mendapat nilai minimal 70. Dan mencapai $\geq 85\%$ pada untuk tiap-tiap kompetensi dasar, untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100 \%}{\text{Jumlah siswa kelas}}$$

Sedangkan rata-rata diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Banyaknya siswa}}$$

- b. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran diperoleh dari adta yang diisi observasi pada lembar observasi (berupa format dalam buku jurnal).
- c. Data hasil observasi terhadap perkembangan keadaan siswa di kelas yang meliputi ranah afektif, kognitif, psikomotor (berupa angket, format pengamatan keaktifan siswa, dan wawancara). Ditambahkan pula bahwa peneliti akan melakukan pencatatan untuk memperoleh data yang tidak terekam dalam lembar observasi selama proses belajar berlangsung, catatan ini meliputi seluruh aktifitas guru dan siswa ketika diberi tindakan.

Indikator Keberhasilan Belajar Siswa

Sebagai indikator hasil prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah jika siswa yang mendapat nilai ≥ 70 adalah $\geq 85\%$ pada tes yang diberikan maka belajar dinyatakan tuntas artinya penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa kelas XII IPS-2 SMAN 21 Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok materi *Iman Kepada Hari Akhir* tahun pelajaran 2011/2012. Dan jika siswa yang mendapat nilai minimal 70 lebih kecil dari $\geq 85\%$ pada tes yang diujikan sampai pada siklus akan dilakukan siklus selanjutnya hingga mencapai ketuntasan belajar, lalu akan dilakukan Uji Variasi untuk mengetahui hubungan antar nilai yang di dapat pada masing-masing siklus.

Tabel 1. Instrument Aktifitas Belajar peserta didik

No	Indikator	Skor			
		Kurang	Cukup	Aktif	Sangat Aktif
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru	Siswa tidak memperhatikan sama sekali	Siswa kurang memperhatikan	Siswa kadang-kadang memperhatikan	Siswa selalu memperhatikan
2	Menjawab pertanyaan dari guru	Siswa asal menjawab pertanyaan	Siswa menjawab pertanyaan tapi belum tepat	Siswa menjawab pertanyaan dengan baik	Siswa menjawab sesuai dengan pertanyaan
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru	Siswa tidak mengerjakan tugas	Siswa mengerjakan tugas tapi belum tepat	Siswa mengerjakan tugas dengan baik	Siswa mengerjakan tugas sesuai perintah
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok	Tidak ada kerja sama	Kurang bekerja sama	Kadang-kadang bekerja sama	Selalu bekerja sama
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar	Tidak berdiskusi	Kurang serius dalam berdiskusi	Memperhatikan dalam berdiskusi	Selalu aktif dalam berdiskusi
6	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	tidak bertukar pendapat dengan teman	kurang bertukar pendapat dengan teman	Kadang-kadang bertukar pendapat dengan teman	Selalu aktif dalam tukar pendapat dengan teman
7	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar	Tidak sesuai dengan pertanyaan	Kurang sesuai dengan pertanyaan	Cukup sesuai dengan pertanyaan	Sangat sesuai dengan pertanyaan
8	Mempresentasikan jawaban di depan kelas	Hasil presentasi tidak sesuai	Hasil presentasi kurang baik	Hasil presentasi cukup baik	Hasil presentasi sangat baik
9	Merespon jawaban teman	Tidak ada respon	Respon siswa jarang	Respon siswa cukup baik	Respon siswa sangat baik
Jumlah Skor					

Tabel 2. Instrument Aktivitas Belajar Peserta didik Pendekatan Kontekstual (CTL)

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan apa yang disampaikan guru				
2	Menjawab pertanyaan dari guru				
3	Mengerjakan tugas yang diberikan guru				
4	Bekerja sama dengan teman satu kelompok				
5	Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar				
6	Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok				
7	Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar				
8	Mempresentasikan jawaban di depan kelas				
9	Merespon jawaban teman				
Jumlah Skor					

Kriteria penilaian instrumen aktifitas belajar
 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Aktif
 4 = Sangat aktif

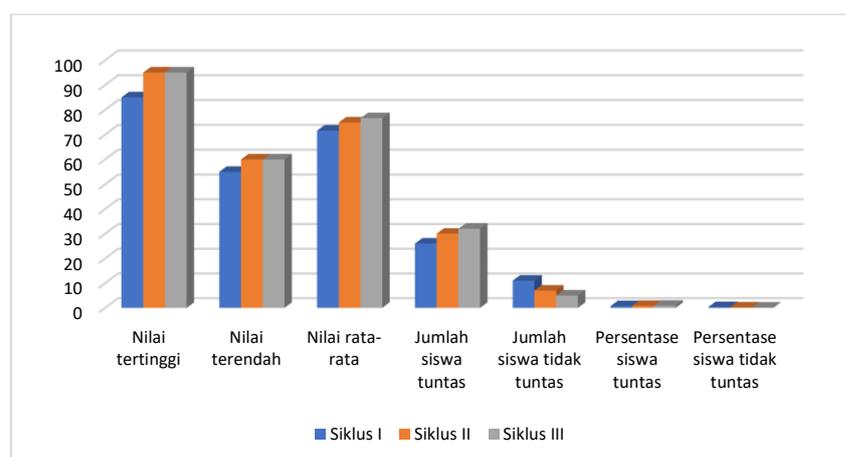
Tabel 3. Lembar Penilaian Minat Siswa Terhadap Pelajaran Sebelum dan Sesudah diberikan Pendekatan Penerapan Kontekstual (CTL)

NO	PERNYATAAN	SKALA			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya senang mengikuti pelajaran Biologi				
2	Saya rugi bila tidak mengikuti pelajaran Biologi				
3	Saya merasa pelajaran Biologi bermanfaat				
4	Saya berusaha menyerahkan tugas tepat waktu				
5	Saya berusaha memahami pelajaran Biologi dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari				
6	Saya bertanya pada guru bila ada yang tidak jelas				
7	Saya mengerjakan soal-soal latihan di rumah				
8	Saya mendiskusikan materi pelajaran dengan teman				
9	Saya berusaha memiliki buku pelajaran Biologi				
10	Saya berusaha mencari bahan di perpustakaan dan sumber-sumber yang lain				
Jumlah					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prestasi Peserta didik

Data prestasi peserta didik diperoleh dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada tiap-tiap siklus, yaitu siklus I, II dan III. Grafik berikut menunjukkan data prestasi pada ketiga siklus tersebut.

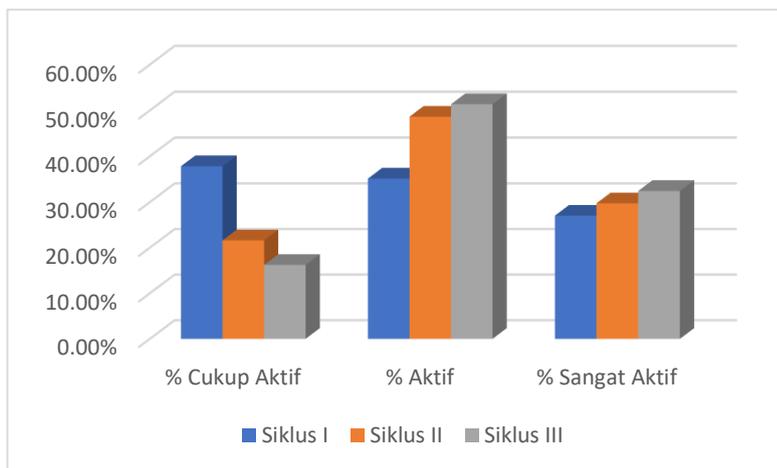


Grafik 1. Prestasi Peserta didik Pada Tiap Siklus

Berdasarkan hasil prestasi belajar peserta didik dapat terlihat hasil tindakan pada Siklus I, rata – rata nilai 71,62, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55 dengan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal 70,27% masih di bawah ketuntasan yang ditetapkan $\geq 85\%$, hasil tindakan pada Siklus II, rata – rata nilai 74,89, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal 81,08% masih di bawah ketuntasan yang di tetapkan $\geq 85\%$, hasil tindakan pad Siklus III, rata – rata nilai 76,62, nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 dengan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal 86,49% sudah melebihi ketuntasan belajar secara klasikal yang di tetapkan $\geq 85\%$. Artinya penerapan pembelajaran kontekstual telah dapat meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik

Aktifitas Peserta didik

Data aktifitas peserta didik diperoleh dari lembar observasi yang dilaksanakan pada tiap siklus.

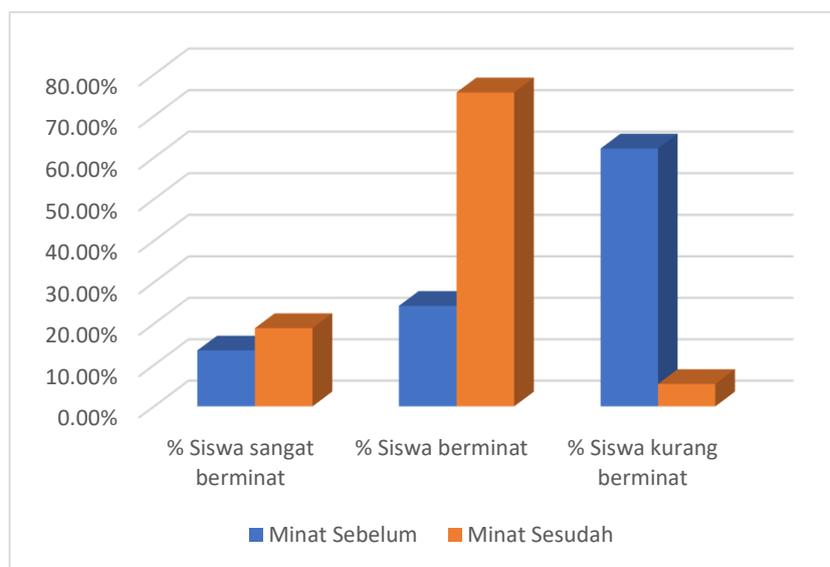


Grafik 2. Aktifitas Belajar Siswa Tiap Siklus

Berdasarkan data hasil aktifitas belajar peserta didik pada tabel tersebut di atas dapat terlihat pada Siklus I, prosentase sangat aktif 27,03%, prosentase aktif 35,14% dan prosentase cukup aktif 37,83%, pada siklus II, prosentase sangat aktif 29,73%, prosentase aktif 48,65% dan prosentase cukup aktif 21,62%, sedangkan pada Siklus III prosentase sangat aktif 32,43%, prosentase aktif 51,35%, dan prosentase cukup aktif 16,22%, hal ini menunjukkan rata-rata keaktifan peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan penerapan pembelajaran kontekstual dapat dikatakan aktif.

Minat Peserta didik

peningkatan minat belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran kontekstual, dan minat siswa mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran kontekstual. Gambaran tersebut dapat terlihat seperti pada grafik dibawah ini:



Grafik 3. Minat belajar peserta didik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok materi Iman Kepada Hari Akhir kelas XII IPS-2 SMAN 21 Bandung tahun pelajaran 2011/2012 dapat meningkatkan prestasi, aktifitas dan minat belajar siswa.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 71,62 dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 70,27%, nilai rata-rata 74,89 pada siklus II dengan ketuntasan belajar sebesar 81,08% dan nilai rata-rata 76,62 pada siklus III dengan ketuntasan belajar 86,49%.

Penerapan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga meningkatkan aktifitas belajar siswa, hal ini terlihat pada prosentase aktifitas siswa pada siklus I sebesar 37,83% tergolong cukup aktif, 48,65% pada siklus II tergolong aktif dan 51,35% pada siklus III dan tergolong aktif.

Data hasil sebaran angket minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran kontekstual mengalami perubahan dari 37,83% siswa yang berminat sebelum diberikan pembelajaran kontekstual menjadi 94,59% setelah diberikan pembelajaran kontekstual.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti diantaranya :

1. Bagi pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu memodifikasi penerapan strategi dalam proses pembelajaran. Sekaligus juga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif, efektif, menyenangkan dan memotivasi siswa.
2. Pembelajaran kontekstual dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi, aktifitas dan minat belajar peserta didik.
3. Adanya penghargaan kepada siswa yang setiap menyelesaikan tugas yang diberikan.
4. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah sendiri, menemukan ide-ide tidak tergantung pada orang lain.
5. Bagi guru yang ingin meneliti tentang penerapan pembelajaran kontekstual, diharapkan mencoba menerapkannya pada pokok materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Am, Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian (Edisi Baru)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2005). *Bahan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Dirjen Dikdasmen. (2003). *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Dikdasmen. (2003). *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurkencana, Wayan. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riyanto, Yatim. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Safari. (2004). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Sastrosupadi, Adji. (2000). *Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana, Nana. (1987). *Dasar-Dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprayekti. (2004). *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman, Uzer. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wibawa, Basuki. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.